

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Yang dimaksud dengan Amerika Latin adalah kawasan yang mencakup seluruh daratan Amerika Selatan dengan tambahan Meksiko di Amerika Tengah dan kepulauan Karibia¹. Masyarakat di kawasan ini terdiri dari empat komponen ras utama yaitu Indian Amerika yang merupakan penduduk pribumi, ras Iberian yaitu bangsa Spanyol dan Portugis yang menaklukkan ras Indian dan menguasai kawasan ini hingga awal abad ke-19, ras Afrika yang didatangkan sebagai budak pada era kolonial, dan sejumlah kecil imigran yang masuk ke Amerika Latin pasca perang dunia II yang kebanyakan berasal dari Jerman dan Itali, serta sejumlah kecil imigran asal Lebanon, Asia Selatan dan Jepang². Negara - negara di kawasan Amerika Latin mewarisi pengalaman sejarah yang sama dengan menjadi daerah koloni Spanyol dan Portugis dari akhir abad ke -15 hingga abad ke-19, begitu juga dengan era perjuangan untuk meraih kemerdekaan pada awal abad ke-19, perkembangan sosial dan ekonomi pasca perang dunia II, serta era liberal di awal 1990an.

Penulis tertarik untuk memilih Amerika Latin dikarenakan adanya kecenderungan kesamaan trend dalam bidang sosial ekonomi yang dialami oleh negara - negara di kawasan tersebut. Mulai dari era kolonialisasi oleh Spanyol dan Portugis di abad 15, perjuangan kemerdekaan di abad 19, perkembangan pasca perang dunia II dan era liberal pada awal 1990an yang dialami oleh seluruh negara Amerika Latin, penulis akan menitik beratkan pada era setelah perang

¹ "Latin America", *Encyclopædia Britannica 2006*, Encyclopædia Britannica, Inc. [CD-ROM]

² *Ibid*

dunia II sampai era demokrasi serta akibat yang ditimbulkannya bagi masyarakat Amerika Latin dengan Chile sebagai studi kasus dalam penulisannya.

Era setelah Perang Dunia II diwarnai dengan peralihan kekuasaan dan kediktaturan militer, dalam bidang ekonomi akhir Perang Dunia II diwarnai dengan harapan akan perekonomian yang stabil, walaupun pada kenyataannya di masa tersebut pertumbuhan ekonomi Amerika Latin masih ketinggalan dari kawasan Eropa dan Asia. Pada periode 1990an kekuasaan bergeser ke arah neoliberal, dimulailah era keterbukaan, perbatasan dibuka untuk modal asing, negara - negara di kawasan Amerika Latin bersiap untuk menyambut pasar bebas. Namun sepuluh tahun kemudian liberalisme hanya menciptakan politisi korup, investasi asing dan pasar bebas hanya menghasilkan kesenjangan ekonomi antara rakyat mayoritas dengan kelas penguasa dan pengusaha. Tidak terwujudnya masa depan penuh kebebasan dan kemakmuran yang dijanjikan oleh liberalisme sepuluh tahun sebelumnya membuat rakyat pada awal abad ke-21 memilih untuk menyudahi hubungan dengan masa lalu, masyarakat menuntut perubahan, opini ini berkembang terutama di kalangan masyarakat yang memiliki hak untuk memilih dalam pemilu namun tidak atau terlambat dilihat oleh para politisi kelas atas, sehingga dalam tahun - tahun terakhir ini partai - partai lama di negara - negara Amerika Latin satu persatu mengalami kekalahan.

Rakyat kemudian menyambut pemikiran - pemikiran kiri yang berkembang selama periode pemerintahan liberal yang ditawarkan oleh para pembaharu yang melihat adanya peluang untuk mengakhiri kekuasaan yang dipegang partai - partai yang selama ini sudah berakar kuat dalam kehidupan politik di Amerika Latin, tokoh- tokoh kiri ini menyatakan komitmennya untuk memberantas korupsi dan mendukung nasionalisasi ekonomi sehingga mendapat

dukungan dari mayoritas rakyat. Terpilihnya Michelle Bachelet di Chile dan Evo Morales di Bolivia merupakan bukti bahwa benua Amerika Latin sedang berubah haluan, sehingga menarik untuk melihat hasil dari pemilu yang masih akan berlangsung di negara - negara lain di kawasan ini sepanjang tahun 2006 seperti Kosta Rika, Peru, Kolombia, Meksiko, Brazil, Ekuador, dan Venezuela³. Untuk mengkhususkan pembahasan penulis memilih Chile sebagai studi kasus.

Berdasarkan fenomena di atas sebagai tugas akhir studinya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta penulis mengambil judul penelitian :

“KEKALAHAN LIBERALISME DALAM PEMILU CHILE 2006”

B. TUJUAN PENULISAN

1. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran orientasi politik ke arah sosialisme di Amerika Latin
2. Untuk memberi gambaran langkah - langkah perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh - tokoh pemikiran sosialis sehingga dapat menggeser kekuasaan kaum neoliberal
3. Untuk menambah referensi tentang kawasan Amerika Latin dan sistem politik di kawasan tersebut bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
4. Untuk melengkapi mata kuliah skripsi sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³ http://www.kompas.co.id/Pemilu_Chile, 17 Maret 2006

C. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Liberalisme modern adalah liberalisme yang memberikan toleransi dan penerimaan akan peranan pemerintah dalam pencapaian kesejahteraan individu, neoliberal dikarakterisasikan dengan adanya campur tangan atau intervensi terbatas dari pemerintah⁴. Pandangan ini berkembang sebagai akibat dari kapitalisme industri yang telah menciptakan suatu bentuk ketidakadilan baru yang meninggalkan massa untuk menjadi subjek dari ketidakpastian pasar. Dipengaruhi oleh pemikiran J.S. Mill, para pemikir neoliberal mengedepankan sebuah pandangan yang toleran dan positif akan kemerdekaan individu. Dilihat dari perspektif ini kebebasan bukan berarti ditinggal sendiri, yang tidak akan menghasilkan apa - apa selain kelaparan, namun berkaitan dengan proses perkembangan individu menuju tahap kemakmuran yang ditandai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai realisasi diri⁵.

Pandangan ini menjadi dasar bagi pemikiran neoliberal yang dikarakterisasikan dengan adanya intervensi pemerintah, terutama dalam bentuk penyediaan jaminan kesejahteraan sosial dan perlindungan kemerdekaan individu dari ancaman "kejahatan - kejahatan sosial" seperti penyakit, kemiskinan, ketidakpedulian, dan pengangguran. Neoliberal meninggalkan kebijakan ekonomi *laissez-faire* (kebijakan ekonomi dengan minimum atau tidak adanya campur tangan pemerintah).

J.M. Keynes berpendapat :

*Pertumbuhan dan kemakmuran hanya dapat diraih melalui sebuah sistem ekonomi kapital yang teregulasi dengan tanggung jawab ekonomi utama di tangan pemerintah (state capitalism)*⁶.

⁴ Andrew Heywood, *Politics*, Macmillan Foundations Press. LTD, London, 1997, hlm.43

⁵ *Ibid*, hlm.44

⁶ *Ibid*

Neoliberal mengkondisikan intervensi pemerintah terutama pada golongan yang miskin dan lemah, intervensi dilakukan dengan cara mengangkat individu ke titik dimana mereka mampu untuk menerima tanggung jawab, membuat keputusan moral, dan memajukan diri sendiri.

Neoliberalisme di Chile diterapkan pada tambang - tambang tembaga, yang merupakan komoditi ekspor terbesar Chile, lewat perusahaan - perusahaan tambang negara seperti Enacar dan Codelco. Pemerintah Chile juga ambil bagian dalam North American Free Trade Agreement (NAFTA) dan Southern Cone Common Market (Mercosur) yang menentukan tarif dari 90% dari hasil pertanian yang diperdagangkan antara Chile dengan negara - negara anggota Mercosur lain seperti Argentina, Brazil, Paraguay, dan Uruguay. Selain itu pemerintah Chile juga menandatangani perjanjian perdagangan bebas dengan Uni Eropa dan Kanada. Kebijakan - kebijakan diatas merupakan bentuk intervensi terbatas pemerintah Chile dalam bidang perekonomian Chile.

Pemerintah juga berperan menentukan batas tarif upah minimum dan besar pajak komoditi seperti rokok dan kendaraan bermotor. Intervensi terbatas pemerintah terhadap hajat hidup masyarakat juga dilakukan melalui pelayanan kesehatan publik, pendidikan, dan pemberian pensiun.

Chile mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dari 1976 sampai 1981, sebuah periode yang dikenal sebagai "Chilean Miracle". Pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh pemasukan dari pinjaman asing yang terus berlanjut sampai krisis hutang pinjaman luar negeri pada awal 1980.

Walaupun kedengarannya menjanjikan liberalisme di Chile membawa beberapa masalah, di awal tahun 1994 perusahaan tambang negara Codelco mengalami kerugian sebesar \$260 juta akibat korupsi yang dilakukan

presidennya⁷. Kasus ini menyebabkan Lac Mineral, perusahaan tambang asal Kanada menarik 51% sahamnya di El Alba, sebuah deposit tembaga yang sedang dalam pengembangan. Modernisasi tambang dan tenaga kerja di Lota tahun 1996 oleh Enacar, perusahaan tambang pemerintah, menyebabkan 1.100 orang kehilangan pekerjaan.

Keanggotaan Chile di Mercosur juga mendapat penolakan, terutama dari golongan petani kecil yang takut akan adanya persaingan melawan para produsen hasil pertanian skala besar.

Di akhir tahun 1993 Chile gagal mempertahankan statusnya sebagai negara Amerika Latin dengan perekonomian paling stabil karena defisit dalam perdagangan internasional pertamanya setelah 12 tahun. Dengan perkiraan total lebih dari \$500 juta di akhir tahun. Alasan dari defisit ini adalah kenaikan sebesar 6% dari Gross Domestic Product telah memicu ketidakstabilan gelombang impor dan investasi asing, total impor diperkirakan sebesar \$10,9 milyar, meningkat sebesar 18% dibanding tahun 1992. Investasi asing mengalami kenaikan sebesar \$400 juta dibanding tahun 1992.. Inflasi diperkirakan total sebesar 12% pada akhir tahun 1993, menurun dibanding 12,7% di akhir tahun 1992⁸.

Pada tahun 1999 perekonomian Chile mengalami resesi, dengan tingkat pengangguran meningkat sebesar 11% pada bulan Juli, harga tembaga yang merupakan komoditas ekspor utama Chile bertahan rendah di pasar internasional, neraca perdagangan dan pembayaran juga berkisar di angka negatif. Untuk pertama kalinya setelah lebih dari satu dekade Chile mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang negatif.

⁷ "Year in Review 1994; Chile", *Encyclopædia Britannica 2006*, Encyclopædia Britannica, Inc. [CD-ROM]

⁸ "Chile", *Encyclopædia Britannica 2006*, Encyclopædia Britannica, Inc. [CD-ROM]

Fakta- fakta diatas merupakan bukti kegagalan liberalisme dalam menciptakan suatu masa depan yang cerah bagi masyarakat Chile seperti pernah dijanjikan sebelumnya. Kegagalan ini disamping faktor - faktor pendukung lain menyebabkan kekalahan tokoh berfaham liberal dalam pemilu Chile 2006 dan memberi jalan bagi sosialisme untuk berkuasa kembali di Chile.

Dalam pemilu presiden Chile 2006 liberalisme sebagai pihak yang berkuasa dengan calon terkuatnya Sebastian Pinera gagal untuk meneruskan rezim liberalis di Chile setelah mengalami kekalahan melawan kandidat dari partai sosialis Michelle Bachelet, menarik untuk di teliti faktor - faktor penyebab kekalahan ini yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bab - bab selanjutnya.

D. POKOK PERMASALAHAN

Dari fenomena yang terjadi dan telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat suatu rumusan masalah yaitu :

”Mengapa liberalisme yang telah berkuasa selama satu dekade mengalami kekalahan dalam pemilu Chile 2006?”

E. DASAR TEORI

Permasalahan dalam studi ini terutama mengenai pertanyaan - pertanyaan mengapa masyarakat kehilangan kepercayaannya dengan suatu sistem pemerintahan dan golongan yang menjalankan sistem pemerintahan tersebut serta bagaimana suatu golongan lain dapat mengambil keuntungan dari situasi tersebut. Untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di atas penulis menggunakan :

Teori Persepsi

Naluri atau kepribadian adalah segi - segi individual yang bersifat statik, sedangkan persepsi atau "*citra*" yang dimiliki individu bersifat dinamik, karena seringkali berubah. Ketika kita bereaksi terhadap dunia disekitar kita, sebenarnya kita bereaksi terhadap citra kita tentang dunia. Sedangkan dunia nyata itu sendiri dan persepsi kita tentang dunia nyata itu mungkin berbeda.

Kenneth Boulding berpendapat :

Kita harus mengakui bahwa orang - orang yang menentukan kebijaksanaan dan tindakan negara - negara tidak melakukan tanggapan terhadap fakta - fakta situasi yang "objektif"... tetapi terhadap "citra" mereka tentang situasi itu. Yang menentukan perilaku kita adalah persepsi kita tentang dunia, bukan kenyataan dunia itu⁹.

Menurut Thomas Franck dan Edward Weisband,, persepsi memainkan peranan penting dalam menentukan perilaku suatu negara :

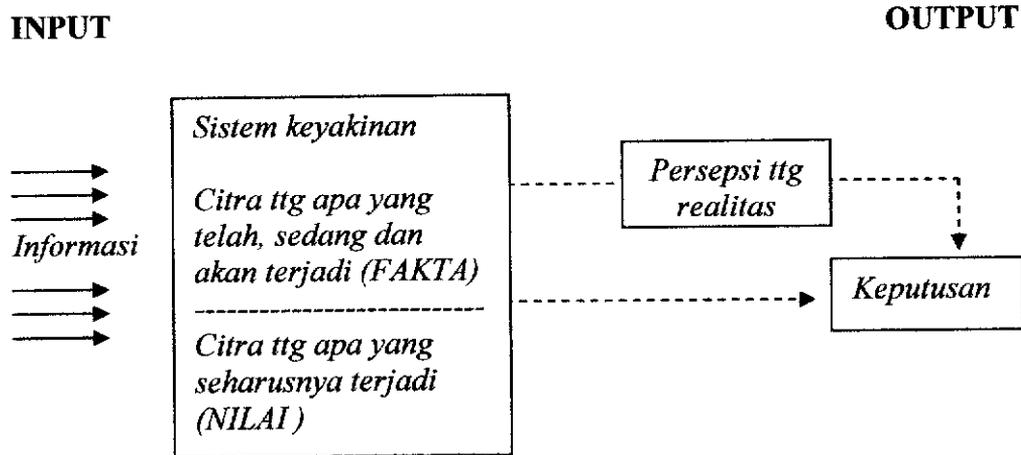
Cara dua negara saling "melihat" satu sama lain sering menentukan cara mereka berinteraksi. Suatu pola kerjasama yang sistematis tidak mungkin berkembang diantara negara - negara yang masing - masing menganggap lawan sebagai jahat, agresif dan tidak bermoral¹⁰.

Ole R. Holsti membuat diagram yang menggambarkan persepsi dan hubungannya dengan citra dan sistem keyakinan (*belief system*)

⁹ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, PT. Pustaka LP3 ES, Jakarta, 1990, hlm. 19

¹⁰ *Ibid*

Gambar 1.1 Hubungan antara sistem keyakinan dengan pembuatan keputusan politik



Sumber : Ole R.Holsti, *"The Belief System and National Images : A Case Study"*, dikutip dalam Bruce Russett and Harvey Starr, *World Politics*, (New York : Freeman, 1985), hal.304

Bruce Russett dan Harvey Star menjelaskan bagaimana citra seseorang mempengaruhi persepsinya tentang dunia di sekitarnya sebagai berikut : Mula - mula nilai dan keyakinan seseorang membantunya menetapkan arah perhatiannya, yaitu menentukan apa stimulusnya, apa yang dilihat dan apa yang diperhatikan. Kemudian berdasar sikap dan citra yang telah dipegangnya selama ini stimulus itu diinterpretasikan. Dalam hal ini terdapat dua jenis citra, yaitu yang terbuka dan yang tertutup.

Citra yang terbuka menerima semua informasi yang baru walaupun mungkin bertentangan dengan citra yang telah dipegang selama ini dan menggabungkannya dengan citra yang telah dipegang itu, bahkan kalau perlu merubah citra yang sudah dianut agar cocok dengan kenyataan.

Citra yang tertutup karena alasan - alasan psikologis menolak perubahan dan karenanya mengabaikan informasi yang bertentangan dan memilih bagian -

bagian tertentu dari informasi yang bisa dipakai untuk mendukung citra yang telah ada¹¹.

Persepsi yang didasarkan pada citra yang sudah ada sebelumnya adalah proses seleksi. Sistem keyakinan adalah sekumpulan keyakinan, citra, atau "model" tentang dunia yang dianut oleh seseorang.

Menurut Ole R. Holsti sistem keyakinan terdiri dari :

Sistem keyakinan terdiri dari serangkaian citra yang membentuk keseluruhan kerangka acuan atau sudut pandang (universe) seseorang. Citra - citra itu meliputi realitas masa lalu, masa kini, dan realitas yang diharapkan di masa depan, dan preferensi nilai tentang apa yang seharusnya terjadi¹².

Sistem keyakinan menjalankan peran yang sangat penting bagi seseorang, sistem keyakinan membantu seseorang berorientasi terhadap lingkungan, mengorganisasikan persepsi - persepsi sebagai penuntun tindakan, menentukan tujuan dan bertindak sebagai saringan dalam menyeleksi informasi dalam setiap situasi.

Penentangan masyarakat terhadap neoliberal dan tokoh - tokoh yang berkuasa pada era tersebut bersumber dari input - input seperti kesenjangan sosial ekonomi, korupsi, penindasan kebebasan serta eksploitasi yang dilakukan penguasa terhadap rakyat mayoritas. Persepsi masyarakat terhadap realita yang terjadi menimbulkan citra buruk terhadap liberalisme dan tokoh - tokohnya, persepsi ini menghasilkan output berupa keputusan bahwa satu - satunya cara untuk mengakhiri segala ketidakadilan yang dialami oleh masyarakat miskin di Amerika Latin adalah dengan mengakhiri sistem pemerintahan liberal dan mengakhiri hubungan dengan elit - elit politik lama pengusung liberalisme. Pada saat tersebut sosialisme masuk sebagai alternatif dalam mengakhiri segala

¹¹ Mohtar Mas' oed, *Op. Cit.*, hlm.21

¹² *Ibid*, hlm.22

ketidakadilan yang dialami masyarakat, janji - janji seperti nasionalisasi ekonomi dan pembatasan perdagangan bebas menjadi input yang menimbulkan citra baik dari sosialisme dan tokoh - tokohnya, output dari persepsi ini berupa kepercayaan masyarakat untuk mengukung sistem pemerintahan sosialis dan mendudukan tokoh - tokohnya sebagai penguasa.

Voting Behaviour

Pemilu merupakan cerminan utama dari interaksi antara individu, masyarakat, dan sistem politik, dengan mempelajari *Voting Behaviour* atau kecenderungan dalam memilih dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap suatu sistem politik dan proses pergeserannya.

Menurut Andrew Heywood *Voting Behaviour* dibentuk oleh pengaruh jangka panjang dan pengaruh jangka pendek. Pengaruh jangka pendek hanya mempengaruhi satu pemilihan dan bukan merupakan kesimpulan dari kecenderungan memilih secara umum¹³.

Bentuk – bentuk utama pengaruh jangka pendek adalah keadaan ekonomi, tingkat popularitas pemerintah selalu berhubungan dengan varian ekonomi seperti tingkat pengangguran, inflasi, tingkat pendapatan, dan lain sebagainya.

Bentuk pengaruh jangka pendek lainnya adalah kepribadian dan citra publik dari pemimpin partai, opini umum dalam masyarakat menempatkan pemimpin partai sebagai "merek dagang" dari suatu partai sehingga figur pemimpin partai di mata masyarakat mempengaruhi dukungan yang diperoleh.

Bentuk pengaruh jangka pendek terakhir adalah media massa, pola liputan media berubah dari satu pemilihan ke pemilihan lainnya, pola ini dipengaruhi oleh konteks psikologis, sosial, ekonomi, dan pengaruh ideologi yang berkembang dalam satu masa pemilihan.

¹³ Heywood, *Op.Cit.*, hlm.223

Berikut empat model utama dari *Voting Behaviour* :

1. Partisan

Model partisan didasarkan pada faktor psikologis dimana manusia memiliki keinginan untuk berkumpul. Pemilih dilihat sebagai kumpulan manusia yang diidentifikasi dengan sebuah partai¹⁴. Model partisan melihat pemilihan umum sebagai manifestasi dari *partisanship*, bukan kalkulasi dari faktor - faktor seperti kebijakan, figur publik, kampanye atau liputan media. Model ini menekankan pada pengenalan politik di masa dini dengan keluarga sebagai sarana utama pembentuk loyalitas politik.

Partisan menimbulkan stabilitas dan kontinuitas yang mengakomodasi perilaku dan minat politik dari anggota partai, menciptakan keterikatan kepada partai yang dapat berlangsung seumur hidup. Melalui sudut pandang ini dimungkinkan untuk menghitung estimasi suara normal dari sebuah partai melalui jumlah partisan, kekurangan dari estimasi ini dapat disebabkan oleh pengaruh - pengaruh jangka pendek seperti keadaan ekonomi, citra pemimpin partai, dan liputan media. Kelemahan dari model ini adalah tidak dapat selalu mengakomodir pengaruh - pengaruh jangka pendek yang terjadi pada satu masa pemilihan umum yang dapat merubah pola partisan dalam memilih, bukti dari "kemunduran" ini terjadi di Amerika Serikat dimana jumlah pemilih dari partai Demokrat dan partai Republik menurun dan pemilih dari partai Independen meningkat dari 0,9 % di tahun 1920 menjadi sekitar 30 % di tahun 1980 an. Di Inggris dibuktikan dengan menurunnya partisan partai Konservatif dan partai Buruh dari 82 % di tahun 1964 menjadi 35 % di tahun 1987¹⁵.

¹⁴ Heywood, *Op.Cit.*, hlm.224

¹⁵ *Ibid*, hlm.225

Solidnya dukungan dari Partai Sosialis dan massa partai tersebut merupakan faktor utama kemenangan Bachelet. Pada saat yang sama terjadi keretakan dalam Partai Kristen Demokrat yang ditandai dengan kemunduran kandidat partai tersebut, terungkapnya kasus skandal politik dari koalisi sayap kanan juga mempengaruhi kemunduran partai - partai tandingan.

2. Sosiologis

Model sosiologis mengaitkan *voting behaviour* dengan keanggotaan pemilih dalam suatu komunitas, dimana pemilih cenderung mengadaptasi pola yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari komunitasnya, model sosiologis menitik beratkan pada faktor - faktor pembeda seperti kelas, jenis kelamin, etnis, agama dan tempat tinggal dalam menentukan *voting behaviour*¹⁶.

Sistem kepartaian merupakan cerminan dari tuntutan sebuah kelas, kelas menengah memberikan dasar - dasar gerakan bagi partai sayap kanan, sedang kelas pekerja memberikan dasar - dasar gerakan bagi partai sayap kiri, contoh dari gambaran ini adalah partai Konservatif dan partai Buruh di Inggris.

Model sosiologis memiliki kelemahan dimana model ini hanya memfokuskan pada kelompok sosial dan mengesampingkan minat pribadi dari individu. Lebih lanjut terdapat bukti yang terus berkembang tentang melemahnya hubungan antara faktor sosiologis dengan dukungan terhadap partai dalam masyarakat modern, fenomena ini terjadi di Inggris dimana jumlah pemilih yang mendukung partai "asal" kelasnya menurun dari 66 % di tahun 1966 menjadi 47 % di tahun 1983¹⁷.

¹⁶ Heywood, *Op.Cit.*, hlm.225

¹⁷ *Ibid*

Michelle Bachelet mendapat dukungan dari kelas pekerja, masyarakat miskin, dan perempuan yang menganggap Bachelet sebagai tokoh yang dapat memperjuangkan hak - hak mereka yang tidak sepenuhnya dapat dinikmati pada masa pemerintahan liberal. Kampanye Bachelet tentang peningkatan keuntungan bagi publik dari keuntungan pasar bebas serta pemberantasan kesenjangan ekonomi turut membentuk harapan ini.

3. Rasional

Model rasional memusatkan perhatian pada individu dan mengesampingkan pengaruh dan perilaku kelas sosial. Dalam model ini pemilihan umum dilihat sebagai aksi rasional dimana seorang pemilih dianggap menentukan pilihan partai berdasarkan ketertarikan pribadi¹⁸.

V.O. Key (1966) berpendapat :

Pemilihan umum adalah retrospeksi terhadap suatu partai berdasarkan kekuatan partai dan bagaimana performa partai tersebut mempengaruhi pilihan masyarakat¹⁹.

Himmelweit, Humphreys, dan Jagger (1985) memandang pemilih sebagai :

Pemilih bertindak aktif sebagai konsumen yang menentukan pilihan diantara kebijakan politik yang tersedia²⁰.

Suatu partai dapat meningkatkan performanya dalam pemilihan umum dengan selalu memperbaharui visi dan misinya sesuai dengan perkembangan opini publik. Kelemahan dari model rasional adalah teori ini memisahkan suatu individu sebagai seorang pemilih dari asal usul kultural dan sosialnya.

Seputar pemilu Chile 2005-2006 berkembang wacana tentang perlunya perubahan dalam sistem pemerintahan akibat kegagalan neoliberalisme dalam menghilangkan kesenjangan ekonomi di Chile, diperlukan tokoh pembaharu yang

¹⁸ Heywood, *Op.Cit.*, hlm.226

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

dapat memimpin Chile menghadapi era globalisasi. Wacana tersebut membentuk pola pikir rasional yang mempengaruhi massa dalam memilih.

4. Ideologi Dominan

Model ideologi dominan meyakini bahwa pilihan individu dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh manipulasi dan kontrol ideologi, dalam beberapa aspek model ini memiliki kesamaan dengan model sosiologis dengan menganggap bahwa pilihan individu mencerminkan posisinya dalam hierarki sosial, perbedaan model ini dengan model sosiologis terletak pada penekanan bahwa interpretasi kelompok atau individu terhadap posisinya dalam hierarki sosial tergantung pada tingkat pendidikan yang diterima, baik melalui pemerintah dan terlebih lagi melalui media massa²¹.

Bertolak belakang dengan pandangan awal yang menganggap media massa hanya sebagai pengaruh jangka pendek dalam pemilihan umum, model ini meyakini bahwa media massa mampu mempengaruhi arus komunikasi politik dan proses pembentukan ideologi dengan cara mengatur agenda debat politik, pemberitaan serta menyediakan referensi yang berkaitan dengan pemilihan umum.

Konsekuensi dari proses ini adalah partai politik tidak dapat menciptakan kebijakan yang berada diluar ideologi yang sudah terbentuk dalam masyarakat, sehingga partai cenderung mempertahankan pembagian kekuasaan dan sumber daya yang sudah ada dalam masyarakat dibanding berusaha untuk merubahnya.

Kelemahan model ini adalah dengan mengutamakan proses pembentukan masyarakat atau *social conditioning*, disaat yang sama telah mengesampingkan pentingnya individu dan fungsi keinginan pribadi.

²¹ Heywood, *Op. Cit.*, hlm.226

Dalam kampanyenya media massa menggambarkan Bachelet sebagai seorang ibu yang pernah mengalami penyiksaan pada masa pemerintahan diktator Pinochet, seorang pekerja keras dan pendukung rakyat kecil, disaat yang bersamaan juga di ekspos buruknya citra Concertacion dan koalisi sayap kanan dengan kasus skandal politik dan pelecehan seksual. Pemberitaan tersebut membentuk image positif Bachelet dan Partai Sosialis serta mempengaruhi pola massa dalam memilih.

F. HIPOTESA

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka hipotesa yang dapat diambil dari penulisan ini yaitu, kemenangan tokoh berfaham sosialis dalam pemilu Chile 2006 disebabkan oleh : Kegagalan neoliberal untuk menghapus kesenjangan sosial ekonomi, menciptakan kemakmuran, dan memberantas korupsi di Chile yang menciptakan opini publik tentang perlunya perubahan dalam sistem pemerintahan dan mempengaruhi pola memilih masyarakat dalam pemilu 2006.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam membahas masalah ini adalah studi pustaka. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisa berbagai literatur, buku - buku, jurnal, artikel, maupun berita - berita dalam media cetak yang relevan dengan masalah yang dibahas.

H. JANGKAUAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan terutama sejak kemenangan tokoh neoliberal di Chile pada awal tahun 1990, perkembangan dan kegagalannya serta berkembangnya opini akan perlunya perubahan dalam sistem pemerintahan Chile pada awal tahun 2000 hingga kekalahan calon neoliberal dari calon sosialisme dalam pemilu 2006. Penulis dalam hal ini tidak menutup kemungkinan menggunakan bahan yang berada diluar kurun waktu tersebut jika memang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

- Bab I** Dalam bab ini penulis akan menjelaskan alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, kerangka dasar teori, hipotesa, metode dan jangkauan penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II** Dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum neoliberal di Chile, penerapan dan pengaruhnya terhadap dalam kehidupan sosial ekonomi dan politik Chile.
- Bab III** Dalam bab ini akan dijelaskan tentang kekalahan calon - calon neoliberal dari calon sosialis dalam pemilu Chile 2006.
- Bab IV** Dalam bab ini akan dijelaskan tentang faktor - faktor penyebab kekalahan tokoh liberal dalam pemilu Chile 2006.
- Bab V** Bab ini merupakan penutup yang berisikan rangkuman dan kesimpulan dari hasil - hasil pembahasan pada bab - bab sebelumnya.

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran